

BAB I

PENDAHULUAN

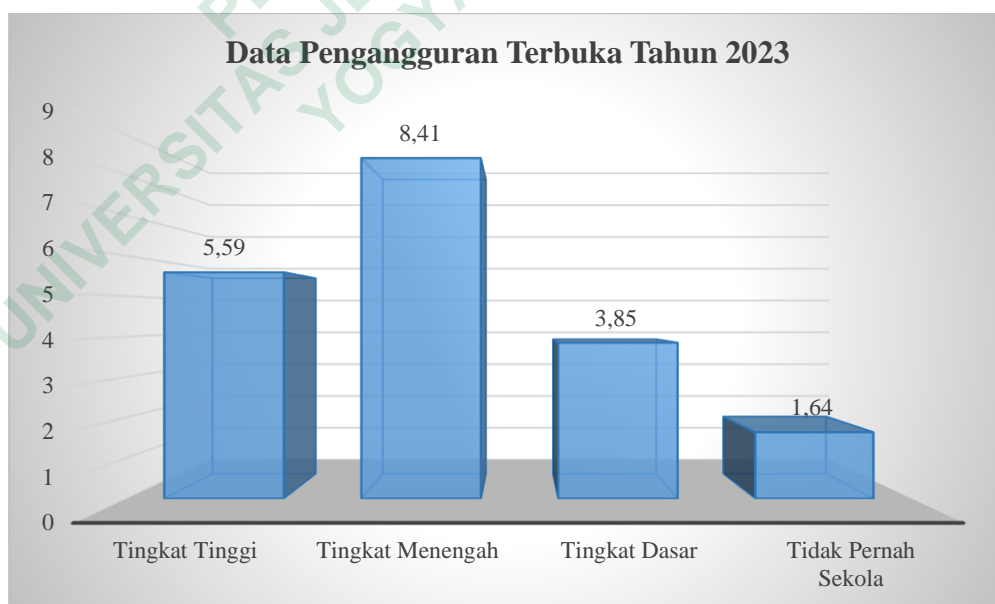
A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan atau sekolah kejuruan di Indonesia memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap industri atau kerja, oleh karena itu pada pembelajaran dan pelatihan praktik dalam pembelajaran yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat memegang pokok kendali untuk dapat membekali setiap lulusan agar dapat beradaptasi pada lapangan pekerjaan atau industri yang diinginkan. Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran maupun proses pelatihan yang dilakukan sebagai bentuk praktik yang hampir sama dengan dunia kerja diharapkan dapat memberikan kesiapan lulusan atau siswa untuk menghadapi dunia kerja. Firdaus (2019) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan yang menerapkan pembelajaran bilateral atau ganda pada peserta didik untuk melakukan pembelajaran baik di dalam maupun luar sekolah dapat memberikan suatu kesempatan khusus untuk dapat mempersiapkan secara langsung dalam dunia kerja atau industri adalah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan program pelatihan intensif yang mengarahkan siswa agar mampu dan siap turun ke lapangan secara professional serta ikut serta memajukan bidang usaha dan kewirausahaan. Pendidikan berbasis kejuruan memiliki tujuan utama untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kepribadian, dan akhlak yang mulia pada siswa agar dapat menjalani hidup yang mandiri dan mengikuti jenjang pendidikan lanjutan sesuai dengan kejuruan yang dipelajarinya (Firdaus et al., 2019). Keberhasilan pendidikan SMK menurut Krisnawati (2017) merupakan aspek yang dapat dihitung dari tinggi rendahnya mutu dan relevansi dalam dunia pendidikan, hal tersebut dapat terlihat dengan jumlah keterserapan dan kesesuaian lulusan pada lapangan dan lingkungan pekerjaan dengan kompetensi keahlian yang ditekuni serta dipilih para peserta didik. Relevansi lulusan SMK dengan dunia kerja

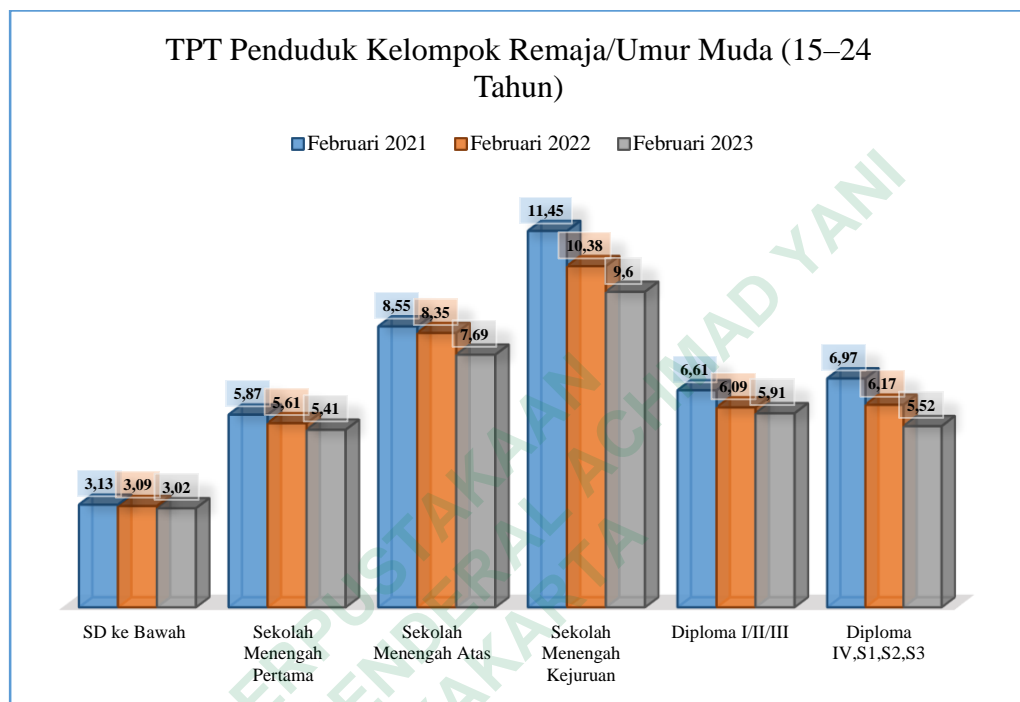
dapat diamati dari banyak sedikitnya lulusan yang masuk pada dunia industri dengan sesuai pada bidangnya dan cepat menurut standar yang ditetapkan (Firdaus et al., 2019).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), diperoleh hasil pengangguran terbuka pada bulan Agustus 2022 sebanyak 5,86% atau setara dengan jumlah penduduk jiwa yang tidak bekerja sebanyak 8,42 juta jiwa dari jumlah 143 juta jiwa lebih penduduk angkatan siap kerja di Indonesia. Hasil tersebut dapat diamati dari tingkatan jenjang pendidikan yang peserta didik tempuh. Tingkat pengangguran pada jenjang lulusan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2022 merupakan data statistik pengangguran tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lain (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada tahun 2023 per bulan Februari menurut hasil Databoks BPS 2023, tingkat pengangguran terbuka walaupun memiliki peningkatan dibandingkan beberapa tahun terakhir lulusan tingkat menengah masih berada pada posisi tertinggi dimana pada tingkat tinggi 5,59%, tingkat menengah 8,41%, tingkat dasar 3,85%, dan tidak pernah sekolah 1.64% (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023).



Gambar 1. 1. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah, 2023

Perolehan data statistik tersebut didasarkan adanya analisa data pada tingkatan pengangguran terbuka per Februari 2023, tingkat pengangguran terbuka penduduk dengan kategori kelompok remaja atau remaja awal (15–24 tahun) adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 2. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat teramati apabila pada bulan Februari 2023 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih memiliki grafik tertinggi pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Bahkan hasil tersebut dibandingkan dengan jumlah lulusan tahun sebelumnya pada tahun 2023 walaupun mengalami penurunan dari 10,38% menjadi 9,6% Sekolah Menengah Kejuruan tetap dalam posisi tertinggi.

SMK Negeri 1 Temanggung merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang berada di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Kadar Maron, Sidorejo, Kotak Pos 104, Kelurahan Sidorejo, Temanggung. SMK Negeri 1 Temanggung memiliki Visi dan Misi dalam mewujudkan SMK Negeri 1 Temanggung sebagai sekolah unggulan dan kompeten di Jawa Tengah. Visi SMK Negeri 1 Temanggung adalah mewujudkan SMK Negeri 1 Temanggung sebagai pusat pembelajaran yang

menghasilkan lulusan professional, mandiri dan berkarakter. Selain itu juga mempunyai Misi dalam pembelajaran yaitu, menyiapkan sumber daya pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengembangan potensi peserta didik, menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri peserta didik sebagai bekal hidup mandiri, membekali peserta didik dengan kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja/industri, dan menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila. SMK Negeri 1 Temanggung memiliki tiga jurusan kompetensi yang dijadikan sebagai pilihan alternatif kejuruan yaitu Kimia Analisis (KA 4 tahun), Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP 3 tahun), dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP 3 tahun). SMK Negeri 1 Temanggung sebagai sekolah favorit menjadikan banyak sekali lulusan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Temanggung saling berlomba-lomba untuk dapat masuk ke sekolah tersebut. Hal tersebut juga didasarkan pada setelah kelulusan, peluang untuk dapat bekerja di perusahaan yang multinasional memiliki peluang yang cukup besar. Sehingga dengan adanya peluang yang di berikan menjadi daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik di SMK Negeri 1 Temanggung. Namun untuk masuk menjadi peserta didik harus melalui beberapa tahapan dan proses seleksi untuk dapat bergabung menjadi peserta didik di SMK Negeri 1 Temanggung, hal tersebut seperti tes akademik, kesehatan, kesempataan, dan lain sebagainya. Sehingga menjadikan calon peserta didik untuk berlomba-lomba karena tidak semua dapat diterima di SMK Negeri 1 Temanggung.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Hubungan Industri yang berada di SMK Negeri 1 Temanggung per tiga bulan sekali yang didasarkan pada *tracer study* (bulan Juli sampai dengan Oktober 2024), pada periode pertama sekitar 50,91% lulusan sudah bekerja, sementara 12,72% melanjutkan dan 36,37% belum melapor sehingga keberadaan siswa masih belum diketahui. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya data keterserapan peserta didik di SMK Negeri 1 Temanggung dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 1.1. HI (Hubungan Industri) SMK Negeri 1 Temanggung

No	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan	Bekerja dan Wirausaha	Kuliah/ Melanjutkan Pendidikan	Belum diketahui dan melapor
1.	2020	525	433	56	36
2.	2021	527	412	76	39
3.	2022	525	371	98	56
4.	2023	534	166	61	307
5.	2024 (p-4 tahun)	529	118	59	352
	2024 (p-3 tahun)	386	41	35	311

Berdasarkan data yang diperoleh masih banyak peserta didik dalam setiap lulusannya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi. Setiap lulusan pertahunnya memiliki presentase 6% peserta didik memutuskan dan memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik pada Perguruan Tinggi ataupun Universitas dibandingkan dengan memasuki dunia kerja. Padahal harapan setelah lulus dari SMK, siswa langsung dapat bekerja dengan mitra dalam industri maupun sesuai dengan kemampuan dan *skill* (keterampilan) serta kompetensi yang dimiliki siswa selama di sekolah. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran yang mengindikasikan adanya ketidakpastian setiap lulusan baru SMK dalam memasuki kawasan atau ruang lingkup industri.

Selain data yang diperoleh, peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur pada tanggal 17 Januari 2024 hingga 19 Januari 2024 terhadap 3 siswa di SMK tersebut yang ditemui secara acak. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan secara tidak struktur, dapat diketahui apabila siswa memiliki keraguan dalam pemilihan tempat kerja maupun bekerja jauh dari orang tua. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa kecemasan dan ketidakyakinan dalam diri siswa akan adanya *support* atau dukungan orang tua terhadap apa yang dipilihnya. Tidak adanya dukungan yang diperoleh peserta didik dari orang tua terhadap penempatan kerja yang jauh seringkali menjadi hambatan bagi siswa untuk dapat memilih tempat kerja sehingga tidak jarang

siswa bekerja apa adanya dan berada di lingkup yang terbatas. Adanya keinginan dalam diri siswa untuk mendapatkan perusahaan yang besar dengan gaji yang besar seringkali memunculkan kebingungan dan ketidakyakinan siswa pada pilihan yang telah dipilih sebelumnya. Hal tersebut tidak memutus kemungkinan siswa menjadi tidak jadi memilih karena sikap keraguan pada dirinya sendiri.

Pertimbangan lain yang sering dijadikan alasan siswa menurut hasil wawancara secara tidak terstruktur pada tanggal 19 Januari 2024 bersama dengan salah satu staff guru dan pengajar di SMK tersebut adalah dalam memilih pekerjaan masih berfaktor pada penempatan maupun tempat perusahaan. Banyak sekali peserta didik yang merasa keberatan maupun tidak menyanggupi apabila perusahaan atau penempatan tersebut jauh dari daerah domisilinya. Padahal perusahaan atau mitra yang menawarkan maupun mitra dalam industri berada jauh dan berada diluar daerah, bahkan berada diluar pulau Jawa, seperti Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, dan Bali. Dengan adanya permasalahan tersebut membuat peserta didik mendapatkan pekerjaan dan masa menunggu untuk diterima menjadi lebih lama. Hal tersebutlah menjadi salah satu pemicu ketidak maksimalan keterserapan kerja bagi lulusan baru.

Selanjutnya pada hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan orang tua siswa yang dilakukan secara acak diperoleh hasil adanya sikap kecemasan orang tua pada saat melepas anak untuk melakukan pekerjaan diluar daerah tentunya menjadi salah satu faktor lain yang menjadi kendala. Dalam wawancara tersebut orang tua lebih memilih anaknya bekerja di lokasi yang tidak terlalu jauh dari orang tua. Hal tersebut didasarkan adanya pandangan anak setelah lulus SMK dapat membantu pekerjaan orang tua di lading atau lahan yang dikelola oleh orang tuanya. Selain hal tersebut kekhawatiran orang tua terhadap anak didasarkan pada lokasi penempatan yang berada diluar Jawa terkadang membuat orang tua menjadi enggan untuk melepas anaknya terutama mereka yang baru selesai mengenyam pendidikan atau lulusan baru.

Ketakutan yang dimiliki orang tua beragam, hal tersebut seperti ketidakpercayaan anak dapat beradaptasi dengan budaya baru, dan ketidak siapan anak dalam mempersiapkan diri menghadapi tekanan kerja yang begitu kompleks. Adapun faktor lain didasarkan pada kesehatan, dimana saat anak sakit orang tua tidak dapat memastikan apakah anaknya dapat melakukan keseharian dengan baik dan memiliki seseorang yang bisa dipercaya untuk dapat melakukan setiap hal, yang jauh dari pantauan orang tua. Dengan adanya tekanan yang dimunculkan seringkali mengakibatkan gangguan dalam diri siswa yang mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri dan menurunnya kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut yang memunculkan adanya konflik berkepanjangan dan membuat siswa menjadi terhambat dalam menentukan pilihan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan fenomena tersebut, tentunya banyak sekali faktor yang melatar belakangi, diantaranya tingginya tingkat persaingan, ketidakpastian dan ketidakpercayaan siswa dalam menentukan pilihan, lokasi penempatan yang jauh, kurangnya dukungan dari orang tua, serta kurangnya motivasi dalam diri sehingga siswa tidak dapat menentukan pilihan untuk siap bekerja dibawah tekanan dan siap bekerja tanpa adanya hambatan. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan efek negatif apabila tidak dibersamai dengan adanya dukungan secara internal dan eksternal baik secara psikologis maupun dorongan motivasi dari lingkungan sekitar. Datadiwa menjelaskan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja bagi individu adalah cita-cita, lingkungan keluarga, kepribadian, kemampuan, kesehatan psikologis, bakat, kondisi fisik, keterampilan, sikap, pengalaman, ekonomi keluarga, serta pandangan hidup (Wahyuningsih & Yulianto, 2020). Berangkat dari latar belakang dan fenomena permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh *Psychological well-being* dan Dukungan Orang Tua Siswa terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Tingkat Akhir di SMK Negeri 1 Temanggung”.

B. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fenomena dan latar belakang dari permasalahan yang telah tersusun dan dijabarkan sebelumnya, maka peneliti menentukan tujuan dari adanya penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Adanya pengaruh *psychological well-being* dan dukungan orang tua siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa tingkat akhir di SMK Negeri 1 Temanggung.
2. Adanya pengaruh *psychological well-being* terhadap kesiapan kerja pada siswa tingkat akhir di SMK Negeri 1 Temanggung.
3. Adanya pengaruh dukungan orang tua siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa tingkat akhir di SMK Negeri 1 Temanggung.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mampu memberikan sumbangsih manfaat penelitian baik manfaat secara teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dan perkembangan ilmu psikologi, terutama terkait dengan kajian psikologi industri dan organisasi pentingnya kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), dukungan orang tua, dan kesiapan kerja.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat yang bersifat praktis dengan diadakanya penelitian agar dapat bermanfaat bagi :

1. Masyarakat umum dan penelitian dalam memberikan kontribusi penelitian, referensi dan kajian pembaharuan terkait ilmu psikologi.
2. SMK Negeri 1 Temanggung sebagai bahan *literature* dan saran serta masukan untuk dapat memberikan nilai positif agar mampu

meningkatkan efisiensi terhadap kesiapan kerja siswa atau peserta didik.

3. Siswa sebagai masukan serta saran untuk dapat mengetahui dan mengantisipasi adanya problematika yang muncul, sehingga melalui kajian penelitian dapat digunakan sebagai *literature* untuk mengatasi permasalahan dengan efisien dalam menghadapi dunia kerja.
4. Peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian maupun upaya pengembangan untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui pengembangan keilmuan psikologi.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada beberapa aspek penelitian-penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian terhadap pembahasan pada variabel yang sama mengenai *psychological well-being* dan dukungan keluarga serta kesiapan karir, namun selama peneliti membaca dan memilih beberapa sumber referensi yang relevan, masih jarang dan sedikit penelitian yang memaparkan serta judul penelitian ini tidak atau belum ada yang sama dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan antara lain sebagai berikut :

Berdasarkan literatur jurnal terdahulu ditemukannya adanya pengaruh dalam dimensi kesejahteraan psikologis yang positif terhadap kesiapan kerja menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Elfranata, S., Daud, D. J., Yeni, Y., Pratiwi, N., Meliyani, E., Ervin, E., & Mecang, H. K. (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara”. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan cara penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hipotesis yang diterima sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif diantara bagian dari dimensi kesejahteraan psikologis memiliki *afek* positif terhadap kesiapan kerja.

Adapun dalam jurnal penelitian Panggabean, N. H., Haris, A., & Darmayanti, N. (2022) dengan judul “*The Influence of Psychological Well-Being and Job Satisfaction on Job Stress Members of the Association of Indonesian Translators*” menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan antara *psychological well-being* individu terhadap stress kerja pada anggota Himpunan Penerjemah Indonesia atau HPI. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan proses pengambilan data menggunakan skala *likert*. Dari penelitian, diperoleh hasil statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *psychological well-being* terhadap stress kerja pada anggota Himpunan Penerjemah Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan melalui penelitian tersebut bahwa *psychological well-being* pada anggota HPI tidak mempengaruhi pada stress kerja yang dialami oleh anggota.

Putra, A., E., & Yusuf, A. M., (2022) dengan judul penelitian “Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karier Siswa” menunjukkan hasil yang signifikan dimana dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses perencanaan karir siswa. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional dengan proses pengumpulan data analisa yang dilakukan menggunakan kuesioner skala *likert*. Hasil yang diperoleh cukup signifikan dan memiliki peran penting dalam perencanaan yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut didasarkan adanya siswa yang percaya apabila dukungan yang berasal dari orang tua mereka mampu mendorong keberhasilan dalam bidang akademik, sehingga dapat membantu proses perencanaan karir yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka.

Adapun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Zakiyah, Rahmani & Hastjarjo, Thomas D., (2022) dengan judul penelitian “*Internet-Based i-Karier Literacy to Increase Parental Support in Adolescents' Career Decision-Making*”, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimental*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dapat memberikan hasil yang positif walaupun dalam kajian yang terjadi

terdapat dukungan yang kurang terekspresikan yaitu dukungan informasional. Hal tersebut didasarkan pada tingkat literasi yang dimiliki orang tua masih rendah pada penggunaan teknologi terutama internet untuk mencari suatu informasi.

Kartika, R., Arpizal, & Dwijayanti, N. S. (2022) dalam judul penelitian “Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Kota JAMBI”. Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif serta proses pengambilan data berbentuk angket. Dalam penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa praktik kerja industri dan dukungan dari keluarga mampu memberikan dampak positif bagi siswa terhadap kesiapan kerja yang diinginkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai signifikansi yang tinggi dalam analisa penelitian.

1) Keaslian Topik

Keaslian topik yang dimiliki pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan satu variabel yang sama tetapi berbeda pada variabel lain yang digunakan dengan variabel yang peneliti gunakan saat ini. Pada penelitian sebelumnya belum atau tidak ada penelitian yang melakukan analisa terhadap variabel yang digunakan oleh peneliti, dimana penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul “Pengaruh *Psychological well-being* dan Dukungan Orang Tua Siswa terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Tingkat Akhir di SMK Negeri 1 Temanggung”. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus untuk mengetahui pengaruh antar variabel pada kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja.

2) Keaslian Teori

Keaslian teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan hasil sintesa dari beberapa teori penelitian terdahulu dengan fokus *grand theory* menggunakan teori kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Caballero et al., (2011), teori *psychological well-being* yang dikemukakan

oleh Ryff dan Keyes (Sterns, 2007) serta dukungan orang tua yang dikemukakan oleh Sarafino (2011).

3) Keaslian Alat Ukur

Keaslian alat ukur dalam penelitian ini menggunakan adaptasi alat ukur dari penelitian sebelumnya yang disesuaikan dengan analisa kebutuhan penelitian yang dilakukan. Pengukuran kesiapan kerja menggunakan alat ukur *Work Readiness Scale* (WRS) dari Caballero et al., (2011). Selanjutnya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran *psychological well-being*, menggunakan alat ukur dari *Ryff's Scales of Psychological well-being* (RSPWB) dari Ryff dan Keyes (Sterns, 2007). Serta pengukuran dukungan orang tua menggunakan skala dukungan orang tua yang dikembangkan oleh Sarafino (2011).

4) Keaslian Subjek Penelitian

Adapun keaslian subjek dalam penelitian yang dilakukan merupakan subjek yang digunakan sebagai partisipan penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan adanya penentuan karakteristik maupun lokasi penelitian yang digunakan berfokus pada siswa di SMK Negeri 1 Temanggung. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah (Kartika et al., 2022), maupun anggota himpunan (Panggabean et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian terbaru dan tidak sama dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan subjek penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan skala *Work Readiness Scale* (WRS) dari Caballero et al., (2011) dan skala dukungan orang tua dari Sarafino (2011) yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya.